

## IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING PELAJAR DI SMKN 6 MEDAN

Rini Ramadhani<sup>1</sup>, Rizka Fahriza Siregar<sup>2</sup>, Hetty Elfina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Univeristas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [riniramadhani0901@gmail.com](mailto:riniramadhani0901@gmail.com)

---

### Article History

Received: 12-08-2024

Revision: 17-08-2024

Accepted: 19-08-2024

Published: 20-08-2024

**Abstract.** Bullying is one of the serious problems in the world, where it can damage the physical and mental well-being of the parties involved. The problem of bullying cannot be ignored, especially in a school environment where at those ages a person is experiencing growth that is very important for their future. Prevention of bullying can also be done through activities in schools, one of which is the Pancasila Student Strengthening Project (P5) program. This research was conducted by describing findings in the field related to P5 activities in preventing bullying behavior. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection through socialization (workshops), field observations, provision of diagnostic and formative assessments, and in-depth interviews with informants of research objects. Data analysis is carried out in stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Build their mind and body to be able to provide information about bullying so that participants can respond wisely in the future. The methods used are socialization (workshop), observation, discussion, brainstorming, challenges and project benefits. The selection of students at vocational schools as the object of research is due to the rampant bullying of students in schools

**Keywords:** P5 Activities, Independent Curriculum, *Bullying*

**Abstrak.** Perundungan merupakan salah satu masalah serius di dunia, dimana dapat merusak fisik dan mental pihak-pihak yang terlibat. Masalah perundungan tidak bisa diabaikan begitu saja, terutama di lingkungan sekolah dimana pada usia-usia tersebut seseorang sedang mengalami pertumbuhan yang sangat penting untuk masa depan mereka. Pencegahan terhadap perundungan juga dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam sekolah, salah satunya dengan adanya program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan terkait kegiatan P5 dalam mencegah perilaku *bullying*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui sosialisasi (*workshop*), observasi lapangan, pemberian *assesmen diagnostik* dan *assesmen formatif*, dan wawancara mendalam terhadap informan objek penelitian. Analisis data dilakukan secara dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu melalui kegiatan P5 di sekolah dengan tema bangunlah jiwa dan raganya dapat memberikan informasi mengenai *bullying* agar peserta dapat menyikapi secara bijak di masa mendatang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi (*workshop*), observasi, diskusi, curah pendapat, tantangan dan manfaat proyek. Pemilihan pelajar di SMK sebagai objek penelitian karena maraknya terjadi *bullying* pada siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Kegiatan P5, Kurikulum Merdeka, *Bullying*

---

**How to Cite:** Ramadhani, R., Siregar, R. F., & Elfina, H. (2024). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pelajar di SMKN 6 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4851-4858. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1721>

---

## PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merencana kankurikulum merdeka dengan dasar pendidikan karakter yang harus kuat. Kurikulum merdeka ingin mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan ciri yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil yang kemudian diwujudkan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek terpadu dan holistik pada kurikulum merdeka yang salah satu tujuannya adalah memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang baik (Sejiwa, 2018). Kurikulum merdeka jikadilaksanakan dengan tepat sasaran akan memadukan pengetahuan, *feeling*, dan dapat diimplementasikan dalam semua pembelajaran. Siswa tidak hanya diajarkan karakter baik sebagai pengetahuan tetapi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Damanik, 2020).

Dalam kasus *bullying* misalnya, sering terjadi dikalangan pelajar. Melalui P5 ini diharapkan korban dan pelaku dapat diminimalisir. Anak yang mempunyai karakter kuat dan percaya diri tidak seorang pun dapat melakukan kekerasan fisik, verbal maupun mental pada dirinya maupun orang lain. Yang menjadi urgensi adalah perilaku *bullying* dikalangan pelajar menjadi momok disekolah. Karena perilaku bullying juga melanggar sila ke-2 Pancasila. Untuk itu, melalui kegiatan P5 yang dengan ciri pelajar Pancasila tersebut di atas, dapat membangun karakter siswa sehingga dapat mencegah perilaku *bullying* yang sering terjadi di kalangan pelajar sekolah. Melalui kegiatan P5 ini juga, bangsa Indonesia di masa depan membentuk SDM yang tangguh. Tidak mudah ditekan sekaligus bijaksana dalam mengambil sikap (Hartatik, 2023).

*Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). *Bullying* nyatanya bukan hanya sekadar cerita fiksi. Berdasarkan data UNICEF yang dihimpun tahun 2020, angka kekerasan di kalangan pelajar mencapai 41 persen, sementara angka *cyber bullying* menembus 45 persen. Angka tersebut mungkin jauh lebih besar di lapangan, mengingat tidak semua korban maupun saksi berani berterus terang dan angkat bicara (Pawestri, 2023).

Di Indonesia sendiri, kasus perundungan juga menjadi hal yang meresahkan. Melansir detikedu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengungkapkan kanangka *bullying* di Indonesia cukup tinggi di kalangan pelajar. Berdasarkan data yang dihimpun pada Juli 2023, mayoritas *bullying* terjadi di SD (25%) dan SMP (25%), lalu di SMA (18,75%) dan SMK (18,75%), MTs

(6,25%) dan Pondok Pesantren (6,25%). Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis catatan Akhir Tahun (Catahu) Pendidikan 2023. Dalam catatan tersebut, angka kasus *bullying* di Indonesia justru meningkat. FSGI mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Di mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama. Ke-30 kasus merupakan kasus yang sudah dilaporkan dan diproses pihak berwenang. Jumlah ini meningkat dari tahun lalu di mana FSGI mencatat 21 kasus *bullying* yang dilaporkan maupun terlacak (Nikita, 2023).

Sekolah menja di salah satu tempat populer terjadinya *bullying*. Data menunjukkan 84% pelajar menyatakan pernah mengalami perundungan di sekolah, sementara 75 % menyatakan sebagai pelaku perundungan di sekolah (Nurita, 2018). Data lain menunjukkan 75% mahasiswa Indonesia mengaku selama masa SMA pernah mengalami perundungan (Djuwita, 2019). Pelaku perundungan di sekolah lebih sering dilakukan secara berkelompok. Sebaliknya, korban adalah orang yang tertolak dari kelompok yang terlibat perundungan maupun kelompok yang tidak terlibat perundungan. Harga diri dan norma kelompok yang menjadi pendorong terjadinya perundungan di sekolah (Sudarji, 2019). Selain itu, pada usia pelajar sekolah kecenderungannya adalah melakukan konformitas kelompok teman sebaya. Konformitas dapat dianggap sebagai suatu eksistensi dalam pergaulan (Indrayana, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlunya kegiatan yang dapat mencegah perilaku *bullying* dikalangan pelajar di SMK. Untuk itu, berdasarkan kurikulum yang sedang di terapkan di Indonesia saat ini dapat mendukung mengatasi permasalahan tersebut, yaitu melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. P5 tersebut seperti kita ketahui terdiri dari beberapa tema, maka tema yang kita angkat untuk mengatasi hal ini ialah Bangunlah Jiwa dan Raga melalui judul “*Stop Bullying*”. Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan yang diharapkan mampu merubah sikap dari masing-masing siswa setelah mengetahui dampak dan kerugian yang sangat besar apabila terjadi *bullying* disekitar pergaulan mereka. Banyak selama ini mereka menganggap hal yang biasa dalam pergaulan remaja ternyata sudah mengarah pada perundungan, sehingga dari selesainya kegiatan ini siswadiharapkan mempunyai sikap lebih peduli dengan teman, bergotong royong, punya toleransi yang tinggi tidak merasa berkuasa, merasa diri lebih hebat dari teman lainnya sehingga menganggap mereka berhak menghina dan menjelekkan orang lain. Siswa juga diharapkan menciptakan lingkungan yang sehat untuk mental yang sehat diperlukan jiwa dan raga yang sehat karena kedua nya saling menunjang untuk proses mereka menyongsong masa

depan yang baik. Siswa juga mampu mencegah dan mengetahui cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar tidak kerukunan sosial berkurang.

Untuk mengatasi banyak terjadinya perilaku *bullying* pada tingkat remaja di sekolah terutama siswa sekolah menengah, perlu dilakukannya kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa tersebut. Agar proses dan hasil sesuai yang diharapkan, perlu dilakukan analisis terhadap kurikulum yang sedang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka. Terkhusus lagi pada kurikulum merdeka terdapat kegiatan yang dapat membangun siswadalammenumbuahkankarakter yang baikmelaluiprojekpenguatanprofilpelajar Pancasila terutama pada tema bangunglah jiwa dan raga. implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam mencegah perilaku *bullying* pelajar di SMKN 6 Medan

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan temuan-temuan dilapangan terkait kegiatan P5 dalam mencegah perilaku *bullying*. Metode pengumpulan ata yang digunakan adalah sosialisasi (*workshop*), observasi, diskusi, curah pendapat, dan tantangan dan manfaat proyek. Sarana dan prasarana yang dugunakan untuk melaksanakan P5 antara lain modul P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raga, artikel yang membahas tentang perundungan; kertas/buku siswa; alat tulis dan pewarna; *gedget/handphone*; serta assesmen penilaian proyek. Untuk melaksanakan penelitian ini dilakukan langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

- Persiapan; langkah awal dalam penelitian ini yaitu menentukan objek penelitian, selanjutnya menyusun perangkat modul ajar dan instrumen *assesmen* yang diperlukan yang disusun menggunakan link *google form*.
- Sosialisasi kegiatan dan observasi lapangan; melakukan sosialisasi (*workshop*) kepada siswa mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka, menjelaskan langkah-langkah kegiatan P5, dan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan ini.
- Pengumpulan data; pengumpulan data melalui sosialisasi (*workshop*), observasi lapangan, pemberian *assesmen diagnostik* dan *assesmen formatif*, dan wawancara mendalam terhadap informan objek penelitian.
- Analisis data; kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan keabsahan data dengan cara menyandingkan kesesuaian data dengan landasan teoretis. Analisis data dilakukan secara dengan tahapan reduksi data, penyajia data, dan penarikan kesimpulan.

- Penyimpulan data; kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan simpulan akhir dari hasil penelitian

## HASIL DAN DISKUSI

Salah satu langkah dalam kegiatan P5 tema “*Stop Bullying*” yaitu mengumpulkan seluruh siswa di aula SMK Negeri 6 medan untuk mengadakan sosialisasi terkait *bullying* yang mendatangkan narasumber yaitu Prof. Dr.dr. Ridha Darmajaya, Sp.BS. Dalam sosialisasi ini siswa di berikan materi tentang *bullying*, macam-macam *bullying*, apakah kita seorang perundung atau kita seorang korban, dan bagaimana cara menghindari perilaku *bullying*. Setelah itu siswa diminta untuk menonton video terkait *bullying* pelajar yang terjadi di Indonesia dan memberikan argumennya pada masing-masing lembar tagihan, Dimana kegiatan ini dapat menyadarkan setiap orang betapa buruk dan negatif dari sebuah perundungan. Dengan adanya kegiatan P5 juga dapat mengurangi perilaku *bullying* di Indonesia pada tingkat satuan pendidikan karena pesertadidik dibekali pengetahuan terkait *bullying*, dampak perilaku *bullying* dan apakah kita seorang perundung atau korban dari perundungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung, penelitian ini menghasilkan bahwa di SMK Negeri 6 Medan ini telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 minggu, serta memiliki sebuah sub tema yaitu “*Stop Bullying*”. Tema tersebut diambil ternyata dengan tujuan untuk mengedukasi para siswa mengenai maraknya perundungan yang terjadi saat ini, baik secara fisik atau lisan, baik melalui dunia maya atau dunia nyata secara langsung. Sejalan dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemdikbud 2020-2024. Maka dariitu, pihak sekolah SMK Negeri 6 Medan memanfaatkan moment tersebut dengan mengambil sub tema “*Stop Bullying*”.

Tema tersebut diambil untuk merefleksikan bagaimana hal yang termasuk kedalam perundungan, sebab akibat perundungan, serta cara mencegah perundungan agar tidak terjadi di lingkungan sekolah. Masalah perundungan menjadi masalah yang penting untuk di perhatikan karena tanpa disadari dampaknya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Contohnya, seorang korban perundungan atau *bullying* akan merasa mentalnya down, tidak memiliki teman, depresi, sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, merasa tidak percayadiri, mengganggu proses belajarnya di dalam sekolah dan akhirnya akan

berdampak pada masa depansi korban. Depresi merujuk pada perasaan kecewa, hampa, putus asa, tidak bahagia, hilangnya minat untuk beraktivitas.

Hasil penelitian Budi Hartatik (2023) menyimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam P5 meningkat, menciptakan dampak positif pada lingkungan sekolah, termasuk penurunan kasus perundungan. Penelitian ini memiliki dampak penting, yaitu menciptakan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter dan upaya mencegah perundungan di sekolah. P5 telah memengaruhi perubahan dalam kurikulum sekolah, menekankan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Hasil penelitian Aryani et al., (2023) mengemukakan bahwa meningkatnya pemahaman peserta mengenai (1) perilaku *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan faktor penyebab perilaku *bullying* (2) dampak-dampak perilaku *bullying* pada siswa dan cara merespon perilaku *bullying* (3) metode mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*, serta sekolah memiliki mekanisme pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di sekolah sehingga sikap empati dan kepekaan guru dan siswa lebih meningkat lagi dan menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk peiajar yang memiliki profil (kompetensi) yang berpendidikan, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut berhubungan dengan 2 ciri yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21 untuk menyongsong masa revolusi industri 5.0. Sehingga, pelajar-pelajar di Indonesia nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pembangunan global yang berkelanjutan dan siap serta mampu menghadapi berbagai tantangan dunia. Sebagai dimensi kunci, Profil Peiajar Pancasila memiliki enam kompetensi. Keenamnya saling berhubungan dan saling menguatkan, sehingga agar Peiajar Pancasila mencapai Profil yang lengkap harus mengembangkan keenamnya secara bersamaan, bukan hanya sebagian (parsial). Keenam dimensi tersebut adalah beriman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia; kebhinekaan di seiuruh dunia; bekerja bergandengan tangan (gotong royong); mandiri; mampubernalardengankritis; dan kreatif. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Profil Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas mereka sebagai orang Indonesia dan warga dunia. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk membangun karakter dan sekaligus belajar dari lingkungan mereka. Dengan demikian, dalam kegiatan proyek ini, siswa dapat belajar tentang topik atau isu penting seperti perubahan iklim, anti- radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sehingga

mereka dapat merespons masalah dengan cara yang tepat untuk tahap dan kebutuhan belajar mereka

## KESIMPULAN

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki profil (kompetensi) yang berpendidikan, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Proyek “*Stop Bullying*” yang mengangkat tema Bangunlah Jiwa dan Raga nya menciptakan kesempatan siswa untuk membentuk diri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk melatih kesehatan fisik dan mental siswa secara berkelanjutan, menciptakan produk dengan tema Bangunlah Jiwa Dan Raganya, dan menyelesaikan masalah perundungan yang terjadi disekitar anak-anak yang paling rentan menghadapi resiko lebih tinggi untuk di *bully* seringkali adalah anak-anak yang berasal dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, anak-anak penyandang disabilitas, atau anak-anak migran atau pengungsi.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini semua orang dapat menyadari betapa buruknya dan negatifnya dampak dari perundungan, sehingga kita dapat mengantisipasi dan mengatasi apabila terjadi perundungan di sekitar kita baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, baik secara langsung ataupun di dunia maya. Dengan adanya kegiatan P5 juga dapat mengurangi perilaku *bullying* di Indonesia pada tingkat satuan pendidikan karena peserta didik dibekali pengetahuan terkait *bullying*, dampak perilaku *bullying* dan apakah kita seorang perundung atau korban dari perundungan.

## REFERENSI

- Aryani, Farida, dkk. 2023. Peningkatan pemahaman guru SD terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui program pencegahan *bullying*. Pengabdian: Jurnal hasil pengabdian masyarakat Vol.4 No.1 (2023).
- Damanik GNA, Djuwita R. 2020. Gambaran perundungan pada siswa tingkat SMA di Indonesia. J Psikogenes. 2019;7(1):28–40.
- Hartatik, Budi. 2023. Mengatasi perundungan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MTS N 4 Sleman: Menuju kepemimpinan masa depan. Posiding, PIBSI XLV UPGRI 2023.
- Indrayana P. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. Pers J PsikolIndones. 2013;2(3).

- Nurita D. Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak [Internet]. Tempo.Co. 2018 [cited 2023 Mar 13]. Available from: <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullyingpaling-banyak>.
- Permatasari, Risniwanti Pawestri. 10 Kasus Bullying Paling Viral di Indonesia Sepanjang 2023, Ada Yang Memakan Korban Jiwa. Beautynesia, 2023. (cited 2023 Dec 12, 20.00 WIB). Available From : <https://www.beautynesia.id/life/10-kasus-bullying-paling-viral-di-indonesia-sepanjang-2023-ada-yang-memakan-korban-jiwa/b-283394>.
- Rosa, Nikita. Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat (Internet). Detikedu, 2023 (cited 2023 December 31, 19.30 wib). Available from: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7117942/catatan-akhir-tahun-pendidikan-2023-fsgi-kasus-bullying-meningkat>.
- Sejiwa, Y. S. 2008. Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak. Jakarta: Grasindo.
- Theodore W, Sudarji S. Faktor-Faktor Perilaku Perundungan pada Pelajar Usia Remaja di Jakarta. Psibernetika. 2020;12(2).